

## BAB 6

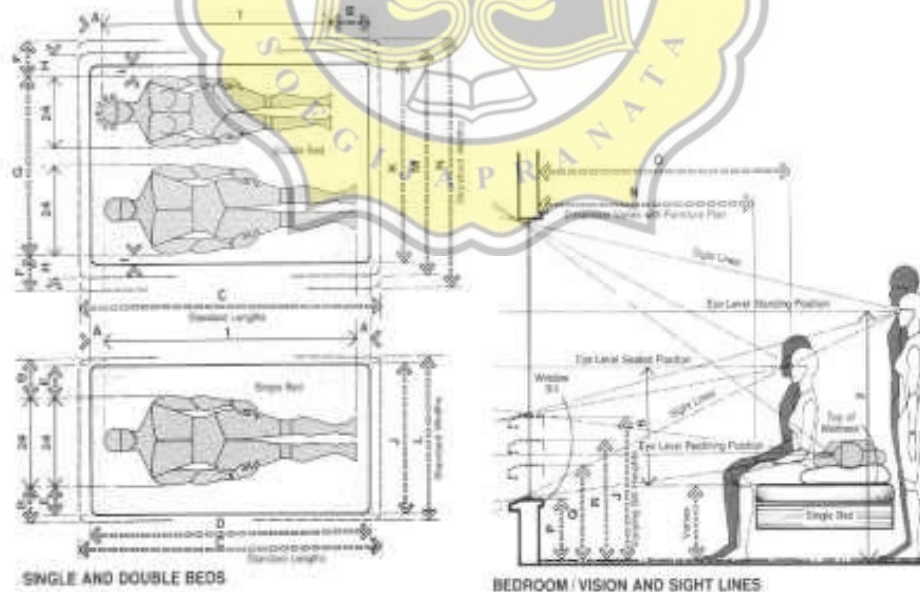
### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1. Penerapan konsep terhadap pernyataan masalah

##### 6.1.1. Konsep Arsitektur Biologis

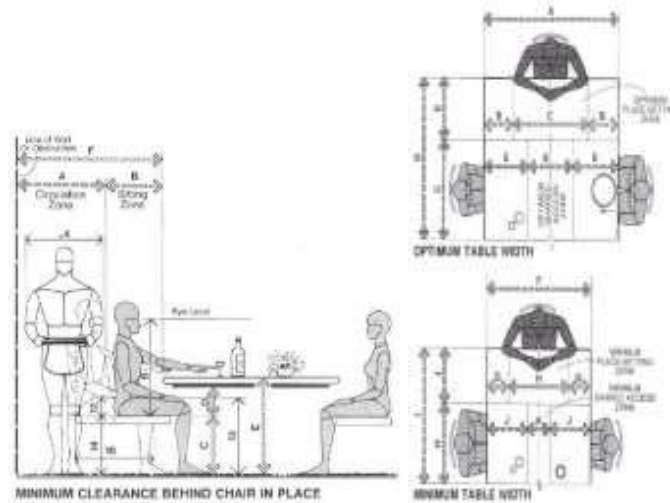
Arsitektur biologis merupakan pendekatan yang mengutamakan kesehatan pengguna. Kesehatan pengguna yang perlu ditinjau dinilai secara jasmani dan rohani. Secara jasmani dan fisiologis pendekatannya bisa dimulai dari kenyamanan thermal, bunyi dan cahaya yang berkaitan terhadap keadaan iklim pada tapak. Selain itu ada juga kaitan terhadap keamanan dan keselamatan yang ditinjau berdasarkan penggolongan umur seperti anak – anak yang masih kurang waspada lalu ada juga lansia yang perlu penyesuaian terhadap kemudahan akses pada tiap ruangan.

Selain itu dalam arsitektur biologis juga perlu adanya studi antropometri yang merupakan studi yang berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia terhadap dimensi ruang. Studi ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan tubuh manusia seperti berat badan, tinggi badan, lebar badan, posisi badan, lebar rentang tangan dsb.



Gambar 17 konsep standar lebar dan tinggi tempat tidur beserta pandangan view

(sumber : Julius Panero, Human Dimension)



Gambar 18 konsep standar lebar dan tinggi meja restoran dan meja resepsionis (sumber : Julius Panero, Human Dimension)

Dengan adanya studi antropometri dalam perancangan *resort* ini akan memberikan standar kenyamanan jasmani dan rohani berdasarkan dimensi ukuran tubuh manusia terhadap dimensi ruang dan perabot yang ditinjau mulai dari bentuk ukuran tempat tidur, meja restoran, meja resepsionis dll.

### 6.1.2. Konsep Pendekatan Ekologis Terhadap Tapak

Agar dapat meminimalisir pengaruh pembangunan dan penggunaan energi pada perancangan bangunan maka perlu adanya penekanan ekologis terhadap permasalahan kontur dan topografi tapak dan masalah keadaan iklim seperti banyaknya curah hujan. Pendekatan ekologis dirasa cocok karena memiliki prinsip untuk meminimalisir perubahan keadaan alam dari efek pembangunan yang dirasa cocok untuk ditekankan pada keadaan topografi wilayah pagilaran.

Selain itu penggunaan energi daur ulang dirasa juga cocok sebagai penekanan terhadap banyaknya curah air hujan pada daerah pagilaran.

### 6.1.3. Konsep *Style* / gaya dalam pendekatan ekologis

Nilai estetika juga penting untuk ditekankan walaupun menggunakan ekologis yang menitikberatkan hubungan dengan alam. Berdasarkan studi *style* pada bangunan dengan pendekatan ekologis yang sama maka pendekatan dimulai dari studi bentuk bangunan berdasarkan konteks yang disekitar tapak atau rumah – rumah penduduk sekitar untuk mencari nilai tradisional yang ada. Setelah mengkajinya nanti melakukan penerapan dan mencampurkan elemen – elemen modern pada gaya yang akan diterapkan untuk mem berikan titik temu dari gaya perpaduan tradisional dan modern.

## 6.2. Penerapan konsep secara umum

Secara umum pendekatan arsitektur ekologis sebenarnya bersifat holistik atau menyeluruh dan bisa melingkupi serta merespon terhadap banyak dari mulai pengguna, tapak, iklim bahkan *style*.

